

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini erat hubungannya dengan pendidikan. Karena sangat fitalnya, tidak seorang pun anak manusia yang dapat terlepas dari proses pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri menuju kedewasaan yang dapat membantu dirinya dan lingkungannya dalam rangka menghadapi kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fuad Ihsan (1997: 2) bahwa; Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tepatnya pada bab I pasal 1 ayat 1 (2003: 4) disebutkan bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selaras dengan apa yang diuraikan mengenai pengertian pendidikan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 di atas, maka selanjutnya dalam bab II pasal 3 (2003: 7) termaktub fungsi dan tujuan sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang termaktub di atas mengamanatkan pembentukan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sebagai pilar pertama dan utama bagi proyek pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu sebagai realisasinya dalam kurikulum sistem pendidikan nasional terdapat bidang studi Pendidikan Agama Islam. Khusus pada madrasah-madrasah, bidang studi ini dipecah menjadi beberapa bidang studi.

Substansi pendidikan adalah proses belajar-mengajar. Kedua kegiatan itu dapat bersinergi satu sama lain. Sebagaimana Moh. Uzer Usman (2002: 4) yang menyatakan; Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa; Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Margaret E. Bell Gredler (1991: 1) dalam

bukunya “*Belajar dan Membelajarkan*” juga memberi pengertian belajar sebagai proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Pengertian mengajar, sebagaimana dikutip Ramayulis (2001: 78) dari H.M. Arifin, merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Slameto (2003: 54) menyatakan; Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar salah satunya ialah metode. Suasana belajar ditentukan oleh metode, dan metode berpengaruh pula terhadap hasil belajar itu sendiri.

Karena *urgen*-nya metode dalam proses belajar-mengajar, maka metode tidak boleh diabaikan begitu saja. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 3-4) menyatakan bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar-mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri

di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.

Oleh karenanya pemilihan dan penggunaan metode secara tepat sangat penting untuk menjadi perhatian guru sebagai penggerak utama proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan memilih dan menggunakan metode secara tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan, khususnya tujuan pembelajaran dan umumnya tujuan pendidikan.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1993: 38) berpendapat bahwa metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya :

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesi misalnya yang berbeda-beda.

Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pengajarannya membutuhkan metode yang sesuai. Chabib Thoha, dkk. (2004: 2) menyatakan pentingnya pemilihan dan penggunaan metode, bahwa:

Berbeda dari subyek pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, Pendidikan Agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama memerlukan

pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan subyek pelajaran lain. Karena disamping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilan. Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi tentang ajaran agama, tetapi juga pada penanaman komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pengajarannya daripada materinya.

Dalam bidang studi Qur'an Hadits, materi yang terkandung tidak hanya sebatas konsep atau teori, akan tetapi sebagian besar menuntut adanya praktek yang harus ditekankan terhadap anak didik. Tuntutan tersebut menyangkut dan mengarah pada keterampilan atau kecakapan anak didik terhadap materi yang terkandung dalam bidang studi Qur'an Hadits, misalnya berkenaan dengan baca – tulis Al-Qur'an atau Hadits.

Oleh karenanya dalam pengajaran Qur'an Hadits penerapan metode yang biasa digunakan untuk menunjang penyampaian dan pengembangan konsep memang masih diperlukan, selagi sesuai dengan keadaan. Akan tetapi yang terpenting setelah diperoleh pemahaman tentang konsep tersebut harus ditempuh dan ditekankan adanya metode yang dapat menunjang pengembangan keterampilan anak didik. Salah satu metode yang sangat dominan dan strategis untuk mendukung hal tersebut adalah metode Drill, disebut juga metode Latihan atau metode Training.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Roestinah N. K. (2001: 125) bahwa :

.....Sebab itu di dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill. Ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan; serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu; bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Latihan ini sangat penting kedudukan dan peranannya dalam pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan. Menurut Zakiah Daradjat (lihat 2001: 302), latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.

Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan metode Drill ini menggambarkan pembelajaran yang tidak bersifat *guru sentris*, akan tetapi malah lebih cenderung mengarah pada pembelajaran yang bersifat *siswa sentris*, walaupun tidak sepenuhnya; dalam arti peran guru masih tetap ada. Disebut demikian karena siswa lebih dominan melakukan pembelajaran. Sedangkan guru tinggal memberikan bimbingan dan mengadakan pemantauan saja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di MTsN Karangampel Kabupaten Indramayu, bahwa pembelajaran Qur'an Hadits selalu menekankan penerapan metode Drill sebagai salah satu metode pengajarannya oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Metode ini sangat ditekankan, untuk menindaklanjuti metode ceramah yang masih banyak kekurangan dari segi penerapan konsep maupun praktek. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti sejauh

mana efektivitas penggunaan metode Drill dalam pembelajaran Qur'an Hadits dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Kelas VII MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yakni :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan empirik, dengan melakukan studi lapangan di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai :

- 1) Proses belajar mengajar.
- 2) Penggunaan metode Drill.
- 3) Prestasi belajar siswa.
- 4) Pengaruh penggunaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa.
- 5) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode Drill.

Guna menghindari meluasnya pokok pembahasan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup :

- a. Penggunaan metode Drill pada bidang studi Qur'an Hadits di kelasVII MTs Negeri Karangampel.
- b. Prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di kelasVII MTs Negeri Karangampel, diambil dari nilai hasil ulangan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Drill.
- c. Pengaruh penggunaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di kelasVII MTs Negeri Karangampel.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan metode Drill pada bidang studi Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu?.
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu?.
- c. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

1. Penggunaan metode Drill pada bidang studi Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.
2. Prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.
3. Pengaruh penggunaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Moh. Uzer Usman (2002 : 4) menyatakan; Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satunya dilihat dari kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Untuk merangsang siswa dalam belajar, salah satunya adalah dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat. Metode yang tepat adalah

bilamana metode tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, seperti harus memperhatikan materi, kapasitas siswa, tingkat kecerdasan siswa, waktu, tujuan pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan tuntutan yang tersirat dalam QS. An-Nahl : 125, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (Depag RI, 1989: 421)

Ramayulis (2001: 108) berpendapat bahwa istilah Metode Mengajar terdiri dari dua kata yaitu : "Metode" dan "Mengajar", Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha + hodos*, *Metha* berarti : melalui atau melewati, dan *hodos* berarti : jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002 : 53) berpendapat; Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya (1997: 52) menyatakan bahwa di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan

informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, afektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Konsep ini sangat terkait dengan masalah ketepatan atau kesesuaian penggunaan metode Drill dalam proses belajar mengajar bidang studi Qur'an Hadits. Bidang studi ini materinya mengandung konsep dan tuntutan pengembangan keterampilan menyangkut penerapan konsep serta yang lebih pokok adalah berkenaan dengan baca – tulis Al-Qur'an maupun Hadits. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Jadi, jelas materi dalam bidang studi Qur'an Hadits tersebut lebih banyak menekankan aspek psikomotor. Zakiah Daradjat (2001: 205) menyatakan bahwa aspek psikomotor bersangkut dengan keterampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Zakiah Daradjat (2001: 205) juga menambahkan bahwa bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat *dibagi dua*, yaitu: *pertama* hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan *kedua* hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai kebudayaan masyarakat Islam.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 108) mengemukakan bahwa metode latihan yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Jadi, metode Drill sangat strategis untuk diterapkan, jika penerapannya tidak menyalahi prosedur. Model pembelajaran yang hidup dan aktif, lebih menuntut penerapan metode Drill. Sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar-mengajar. Terciptanya suasana belajar seperti ini akan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya tujuan yang menyangkut dan menuntut kecakapan atau keterampilan. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Namun demikian, sebagaimana metode-metode lain, Drill juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan Drill tersebut antara lain dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, membentuk kebiasaan yang kaku, dan dapat menimbulkan verbalisme. Oleh karena itu, langkah-langkah pelaksanaannya harus baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu yang seluruhnya berjumlah 405 orang siswa. Jumlah tersebut tersebar di 8 kelas paralel, yakni kelas VII A sampai kelas VII H.

b. Sampel

Dengan pertimbangan efisiensi dalam proses penelitian dan karena kondisi populasi yang jumlahnya besar, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 117); Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Dan dari 8 kelas yang ada penulis mengambil 1 kelas, yakni kelas VII B dengan jumlah siswa 50 orang untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

b. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan mengadakan pembicaraan secara langsung dengan beberapa nara sumber yang relevan, yaitu antara lain dengan kepala sekolah dan guru serta Tata Usaha (TU) di MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

c. Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tipe pilihan dengan lima alternatif jawaban; yakni sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan skor maksimal 5 dan minimal 1 untuk tiap-tiap item. Untuk option a memiliki skor 5, option b memiliki skor 4, option c memiliki skor 3, option d memiliki skor 2 dan option d memiliki skor 1. Adapun jumlah item yang diberikan kepada responden berjumlah 20 item, yang berisi tentang indikator efektivitas proses belajar mengajar Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Drill.

Melalui angket ini diharapkan akan dapat membantu dalam pengumpulan data yang dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan dan efektivitas proses belajar – mengajar dengan menggunakan metode Drill pada bidang

studi Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu.

d. Tes

Tes akan dilakukan penulis terhadap siswa sampel setelah proses belajar mengajar dengan metode Drill selesai dilaksanakan. Adapun bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa tersebut adalah tes tulis dan tes lisan. Tes tulis berupa tes menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan tes lisan hanya untuk menguji keterampilan dalam membaca dan atau menghafal Al-Qur'an. Dan dari tes yang ditempuh tersebut akan dapat diperoleh skor nilai prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits.

e. Studi Dokumentasi

Yang dimaksud studi dokumentasi di sini adalah peninjauan yang akan penulis lakukan terhadap catatan-catatan data pada masa lalu maupun sekarang untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilaksanakan dalam 2 cara, yaitu analisis data yang berdasarkan perhitungan kuantitatif dengan cara pendekatan statistik, sedangkan analisis data kualitatif dianalisis dengan cara logika.

- a. Untuk mengetahui data kuantitatif (mengolah hasil angket) dengan menggunakan pendekatan skala prosentase seperti ditulis Anas Sudijono (1996: 40) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai terakhir.

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden seluruhnya.

100% = Bilangan tetap.

Pengolahan data dari hasil prosentase tersebut (setelah dilakukan perekapan) selanjutnya penulis ditafsirkan dengan mengikuti standar yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (lihat 2002: 313) bahwa; > 75 % baik, antara 60 – 75 % cukup, < 60 % kurang baik.

- b. Untuk mengetahui hubungan antara efektivitas penggunaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagaimana yang disebutkan Anas Sudijono (1996: 191), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dengan keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*.

Σx^2 = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan
(penggunaan metode Drill)

Σy^2 = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan
(prestasi belajar siswa)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil dari Product Moment atau angka indeks korelasi “r” *Product Moment* tersebut, penulis menempuh cara interpretasi sederhana dengan mengikuti pedoman yang dibuat Anas Sudijono (1996: 180) yang disadur dari J.P. Guilford seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi :
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.